

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi akuntan berperan krusial dalam bisnis dan ekonomi. Akuntan salah satu tugasnya mereviu laporan keuangan perusahaan. Reviu keuangan sebagai bagian dari proses audit laporan keuangan. Audit laporan keuangan merupakan jasa yang ditawarkan oleh KAP.

KAP akan melakukan audit ketika mendapatkan perikatan audit dengan kliennya. Umumnya, dalam mengaudit laporan keuangan, auditor membutuhkan waktu kurang lebih 40 hari. Ketika mengaudit laporan keuangan *auditee*, auditor KAP memiliki prosedur-prosedur audit. Tak terkecuali prosedur audit terhadap aset tetap.

Arens et al., (2017) menjelaskan bahwa prosedur audit merupakan serangkaian kegiatan sistematis dilakukan oleh auditor dengan mengumpulkan dan mengevaluasi serta memberikan opini kewajaran atas laporan keuangan. Penelitian ini menekankan pembahasan pentingnya perencanaan audit yang baik, pengujian pengendalian internal, dan pengujian substantif. Beberapa pendapat tentang pengujian substantif menurut para ahli, diantaranya adalah prosedur audit. Dimana

auditor mengumpulkan bukti audit kompeten sebagai dasar memberikan pendapat atas laporan keuangan audit.

Mulyadi (2002) menjelaskan kerangka umum pengembangan prosedur audit untuk pengujian substantif (1) prosedur audit awal; (2) pengujian terhadap resiko (3) pengujian terhadap transaksi rinci; (4) pengujian terhadap saldo akun rincian (5) verifikasi terhadap penyajian dan pengungkapan. Santoso (2013) menjelaskan bahwa pengujian substantif adalah langkah-langkah yang dilakukan auditor terhadap kemungkinan transaksi yang terlewat. Untuk meyakinkan auditor terdapat 6 ciri mendasari penyajian laporan keuangan, yaitu: (1) eksistensi; (2) penilaian; (3) kecermatan (4) klasifikasi; (5) pisah batas; dan (6) pengungkapan.

Arens et al., (2017) dalam buku mereka "*Auditing And Assurance Services*", menjelaskan bahwa audit dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Pertama audit laporan keuangan yaitu jenis audit yang bertujuan untuk memberikan opini independen mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan entitas. Kedua audit operasional yaitu audit yang berfokus pada evaluasi dan efektivitas operasi suatu organisasi. Ketiga audit kepatuhan yaitu jenis audit bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi mematuhi peraturan, kebijakan, dan prosedur yang berlaku.

Fahrani (2023) menjelaskan prosedur distribusi aset yang dilakukan perusahaan dari kegiatan operasionalnya akan mendapat laba. Kekayaan yang dimiliki perusahaan mencakup seluruh aset yang akan digunakan untuk

operasional. Aset yang mempunyai bentuk fisik berwujud dan/atau dimiliki perusahaan serta digunakan dalam kegiatan usaha dan mempunyai manfaat disebut aset tetap. Perusahaan memanfaatkan aset tetap dalam operasional usaha secara efektif. Aset tetap perusahaan bisa dalam bentuk tanah, bangunan (gedung), kendaraan, peralatan, perlengkapan dan lainnya. Safi'i dan Fahrani (2023) menyampaikan bahwa berbagai cara dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh aset tetap. Perolehan aset tetap dapat dilihat dari harga perolehan aset tetap tersebut.

Pencatatan perolehan aset tetap perusahaan dalam laporan keuangan sangat penting. Setiap perusahaan memastikan pencatatan komponen aset tetap pada laporan keuangan sebagai informasi bagi *stakeholder*. Perolehan aset tetap perusahaan dilakukan dengan pengorbanan kas yang dikeluarkan. Aset tetap memiliki umur ekonomi yang berbeda-beda dan penyusutan yang berbeda tergantung dari masa manfaat Safi'i dan Fahrani, (2023).

Ikatan Akuntan Indonesia atau IAI (2017), menjabarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 216 tentang aset tetap. Aset tetap merupakan aset berwujud, yang bisa digunakan untuk kegiatan produksi atau pengadaan barang/jasa, atau untuk tujuan administratif dan digunakan lebih dari satu masa periode. Aset tetap diukur berdasarkan biaya perolehannya dan akan mengalami penyusutan (depresiasi) kecuali tanah. Martani (2020) menjelaskan depresiasi

adalah pengalokasian biaya yang memiliki tujuan untuk menyusutkan nilai aset selama periode masa manfaat aset tersebut.

Pelaporan akuntansi terhadap aset tetap dilaporkan secara benar, konsisten dan wajar. Pelaporan tersebut sebagai informasi sesuai Standar Akuntansi Keuangan berlaku menurut IAI (2024), laporan keuangan pada PSAK 201 ialah pelaporan terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dan memiliki tujuan memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomis.

Mulia & Marsudi (2024) menyampaikan bahwa aset tetap memiliki materialitas yang signifikan dalam laporan keuangan. Kesalahan material dalam pencatatan, perhitungan, atau penyajian aset tetap dapat menimbulkan distorsi informasi yang berpotensi mempengaruhi keputusan ekonomis para pengguna laporan keuangan. Untuk menjaga integritas laporan keuangan, audit atas aset tetap menjadi suatu keharusan guna memberikan keyakinan memadai bahwa nilai aset tetap yang disajikan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Permasalahan yang dihadapi adalah aset tetap harus memiliki daftar nomor inventaris aset tetap agar mempermudah pengecekan fisik atau keberadaannya oleh auditor. Dalam proses audit, auditor sering menemukan aset tetap rusak tetapi masih tercatat dalam inventaris. Aset tetap harusnya disusutkan pada saat pemakaian. seringkali auditee mencatat penyusutan ketika pembelian walaupun

aset tetap tersebut belum terpakai. Hal ini, membuat KAP Yanuar & Riza menerapkan prosedur audit aset tetap untuk menilai kewajaran penyajian aset tetap pada laporan keuangan.

Zakaria (2021) meneliti tentang “prosedur audit aset tetap pada KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta”. Tujuan penelitian ini yaitu (1) mengetahui dokumen dalam audit aset tetap, dan (2) mengetahui prosedur audit aset tetap. Prosedur audit aset tetap telah ditetapkan sesuai PSAK tentang aset tetap dan penyusutannya. Kendala yang dihadapi berupa bukti fisik aset tetap tidak sesuai dengan dokumen-dokumen aset tetap dalam penyajian laporan keuangan dalam audit. Hasil dari laporan audit aset tetap diharapkan dapat memberi informasi kepada pihak yang memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Febriani et al., (2021), meneliti tentang. “audit aset tetap pada PT ABC” dilakukan audit KAP KH terkait aset tetap pada PT ABC laporan keuangan periode 2019 melalui beberapa prosedur. Penetapan materialitas (*planning materiality*) dan tingkat kesalahan yang ditoleransi (*tolerable error*) serta evaluasi internal kontrol aset tetap. Hasil yang diperoleh auditor setelah melakukan prosedur audit aset tetap yaitu, (1) Selisih antara perhitungan auditor KAP KH dan PT ABC terhadap akumulasi penyusutan mesin, dan (2) Selisih antara perhitungan auditor KAP KH dan PT ABC terhadap akumulasi penyusutan alat berat. KAP KH telah memberikan 2 *adjustment* atau jurnal koreksi atas temuan pada aset tetap PT ABC

tersebut. Dampak dari selisih tersebut berpengaruh pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya PT ABC.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai prosedur audit aset tetap masih menarik untuk diteliti. Febriani et al., (2021) meneliti tentang “audit aset tetap pada PT ABC”, penelitiannya mendapati perbedaan selisih perhitungan aset tetap dan penyusutan antara auditor dengan auditee pada penyajian laporan keuangannya. Zakaria (2021) meneliti tentang “prosedur audit aset tetap pada KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak sesuai fisiknya aset tetap dengan dokumen-dokumen yang disajikan dalam laporan keuangan. Mulia & Marsudi, (2024), aset tetap memiliki materialitas yang signifikan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul, **“Penerapan Prosedur Audit Aset Tetap Pada Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat disimpulkan berdasarkan paparan latar belakang di atas antara lain:

- 1) Apakah terdapat dokumen prosedur audit aset tetap di KAP Tarmizi Achmad ?
- 2) Apakah proses audit aset tetap pada auditee diterapkan sesuai prosedur oleh auditor KAP Tarmizi Achmad ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dokumen prosedur audit aset tetap di KAP Tarmizi Achmad ?
- 2) Mengetahui proses audit aset tetap pada auditee diterapkan sesuai prosedur oleh auditor KAP Tarmizi Achmad ?

1.4 Kegunaan penulisan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemahaman tentang materi prosedur aset tetap berdasarkan standar KAP dan menjadi referensi untuk Menyusun Tugas Akhir

2. Penulis

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu tentang prosedur audit aset tetap dan cara penulisan karya ilmiah yang benar

3. Universitas Diponegoro

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan mahasiswa mengenai penerapan prosedur audit pada akun aset tetap di KAP

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penulis ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penulisan tugas akhir ini diharapkan memberikan wawasan mengenai penerapan prosedur audit pada akun aset tetap pada KAP, sehingga dapat menjadi acuan literasi di bidang akuntansi

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan magang dan penyusunan tugas akhir

1.6 Cara Pengumpulan Data

1.6.1 Data Penelitian

Salah satu komponen yang sangat penting dalam penyusunan Tugas Akhir adalah data. Jenis data yang digunakan oleh penulis dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, survei, eksperimen, dan teknik lainnya yang relevan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, catatan, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan prosedur audit pada kantor akuntan publik tarmizi achmad

Selain itu, penulis juga menghimpun berbagai data pendukung dari literatur atau referensi lain seperti buku, jurnal ilmiah, tugas akhir, dan sumber sumber terpercaya lainnya guna menunjang kelengkapan data primer dan sekunder

1.6.2 Metode pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan disiplin, dimulai dari tahap identifikasi informasi, pencatatan, hingga penyajian data secara terstruktur. Dalam penelitian mengenai penerapan prosedur atas aset tetap yang dilakukan pada KAP Tarmizi Achmad, penulis menggunakan dua metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan sistematis terhadap objek penelitian. Metode ini digunakan proses kerja yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung di KAP Tarmizi Achmad untuk melihat secara nyata penerapan prosedur audit yang dilakukan terhadap akun aset tetap

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan terhadap berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, tugas akhir, serta dokumen akademik lainnya, baik yang telah dipublikasikan maupun belum. Metode ini digunakan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung analisis penelitian. Selama penyusunan Tugas Akhir ini, penulis mengacu pada literatur yang berkaitan dengan topik penerapan prosedur audit pada akun aset tetap.

1.7 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan adalah sebuah Ringkasan yang berisikan materi- materi yang akan dibahas dalam pembahasan sebuah Tugas Akhir.

a. Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penulisan, cara pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

b. BAB II : GAMBARAN UMUM INSTANSI

Pada bab dua ini membahas mengenai sejarah singkat instansi bersangkutan, struktur organisasi, *job description*, data Lokasi dan logo KAP, tugas dan wewenang

c. BAB III : PEMBAHASAN

Pada bab ini mencakup antara lain: tinjauan teori, tinjauan praktik, serta perbandingan teori dan praktik terkait penerapan prosedur audit aset tetap berdasarkan teori

d. BAB IV PENUTUP

Pada bab ini mencakup Kesimpulan, Keterbatasan dan saran.